

## **Ancaman Hedonisme di Era Literasi Keuangan: Studi Pengelolaan Keuangan Karyawan Generasi Z**

**Lidya Anastasya**

STIE Nusantara Makassar

Email : [lidyaanastasya47@gmail.com](mailto:lidyaanastasya47@gmail.com)



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> ).

**Abstract :** *This study aims to analyze the influence of financial literacy and hedonistic behavior on financial management of Generation Z employees at Alfamart stores in Makassar City. Generation Z is known to have characteristics that are closely related to technological advances, consumptive, and highly involved in e-commerce activities, making them vulnerable to problems in personal financial management. This study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 55 respondents selected through a non-probability sampling method. Data were analyzed using SPSS version 26 with validity, reliability, classical assumptions, multiple linear regression, and t-test tests. The results showed that both financial literacy and hedonistic behavior had a positive and significant effect on financial management. The regression coefficient value for financial literacy is 0.782, while hedonistic behavior is 0.212. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.764 indicates that the two independent variables explain 76.4% of the variation in financial management. These findings underline the importance of improving financial literacy in helping Generation Z make wise financial decisions, although hedonistic behavior is also a factor that cannot be ignored.*

**Keywords:** *financial literacy, hedonistic behavior, financial management, Generation Z, e-commerce.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pada karyawan Generasi Z di toko Alfamart di Kota Makassar. Generasi Z dikenal memiliki karakteristik yang lekat dengan kemajuan teknologi, konsumtif, serta keterlibatan tinggi dalam aktivitas e-commerce, sehingga rentan terhadap permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 55 responden yang dipilih melalui metode non-probability sampling. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun perilaku hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nilai koefisien regresi untuk literasi keuangan adalah 0,782, sementara perilaku hedonisme sebesar 0,212. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,764 menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan 76,4% variasi dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi keuangan dalam membantu Generasi Z membuat keputusan finansial yang bijak, meskipun perilaku hedonisme juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, perilaku hedonisme, pengelolaan keuangan, Generasi Z, e-commerce.

## PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi ekonomi, kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi menjadi suatu keterampilan esensial. Hal ini khususnya penting bagi generasi muda, seperti Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Generasi ini dikenal adaptif terhadap teknologi, aktif di media sosial, serta memiliki kecenderungan konsumtif yang tinggi (Laturette et al., 2021). Meskipun memiliki akses informasi yang luas, tidak semua individu dalam kelompok ini memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan. Hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan keuangan seperti kesulitan menabung, penggunaan utang konsumtif, serta rendahnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Permasalahan literasi keuangan semakin kompleks dengan kemudahan akses pada layanan e-commerce, pinjaman online, serta dompet digital. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Katadata Insight Center (2021) menunjukkan bahwa Generasi Z menyumbang sekitar 23% dari total transaksi e-commerce di Indonesia. Tingginya intensitas konsumsi digital ini tidak selalu disertai dengan pemahaman tentang konsekuensi finansialnya. Banyak dari mereka melakukan pembelian impulsif, tidak memiliki anggaran belanja, atau bahkan menggunakan fasilitas kredit tanpa perhitungan yang matang. Kesenjangan antara perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan menjadi masalah serius yang perlu ditangani dengan pendekatan edukatif dan strategis.

Literasi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2020), mencakup pemahaman terhadap konsep dan risiko keuangan, keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan yang efektif. Penelitian terkini mendukung bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan keputusan finansial individu. Museliza et al. (2023) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik lebih mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta memiliki kecenderungan untuk berinvestasi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berkontribusi pada perilaku konsumtif dan buruknya pengelolaan keuangan pribadi.

Tidak hanya berdampak pada individu, rendahnya literasi keuangan juga berimplikasi terhadap inklusi dan stabilitas keuangan nasional. Bank Indonesia (2023) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam memperluas akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Sayangnya, meskipun berbagai inisiatif edukasi keuangan telah dilakukan, seperti program “Edukasi Keuangan untuk Negeri” oleh OJK, efektivitasnya dalam mengubah perilaku finansial belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan selama ini mungkin belum sesuai dengan konteks kehidupan generasi muda, sehingga diperlukan strategi komunikasi dan edukasi yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis digital.

Permasalahan semakin diperparah dengan adanya tekanan gaya hidup dan pengaruh media sosial. Gaya hidup hedonistik yang dipromosikan melalui media sosial sering kali memengaruhi pola konsumsi Generasi Z. Banyak di antara mereka yang merasa terdorong untuk mengikuti tren konsumsi meskipun belum memiliki kemampuan finansial yang memadai. Kusuma dan Suwitho (2023) menyebutkan bahwa terdapat korelasi antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif dan lemahnya pengelolaan keuangan pada kalangan generasi muda. Dalam kondisi ini, literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang penting untuk menahan pengaruh eksternal dan membentuk perilaku keuangan yang bijak.

Berdasarkan paparan tersebut, penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, terutama pada kelompok usia produktif seperti karyawan Generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai hubungan antara tingkat literasi keuangan dan kemampuan individu dalam mengatur keuangan mereka. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam penyusunan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan nyata, baik dalam konteks institusi pendidikan, perusahaan, maupun kebijakan publik nasional.

### *Literasi Keuangan*

Kemampuan seseorang mengelola keuangan, termasuk dalam hal memperoleh dan mengevaluasi informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan serta meninjau hasilnya, dikenal sebagai literasi keuangan (Ningtyas, 2019). Cara individu mengatur keuangan mereka dengan memanfaatkan pemahaman mereka tentang situasi keuangan pribadi mereka disebut sebagai literasi keuangan (Kumar., 2017).

*Perilaku Hedonisme*

Hedonisme, menurut Iqbal, (2018), ialah perspektif hidup yang menganggap kepuasan materi dan kesenangan adalah tujuan utama hidup. Sebagian besar orang yang menganut kepercayaan ini percaya bahwa bersenang - senang, pesta, dan pelesiran adalah tujuan utama hidup, terlepas dari apakah hal itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Abadi *et al.*, (2020) mendefinisikan hedonisme sebagai cara untuk mencari kesenangan, seperti menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, bermain, dan selalu ingin menjadi perhatian orang lain.

*Pengelolaan Keuangan Pribadi*

Pengelolaan finansial adalah kapasitas untuk mengorganisir, mengurus, merencanakan, dan mengatur keuangan sehari-hari (Gunawan *et al.*, 2020). Pengelolaan keuangan ialah bidang studi keuangan yang terkait dengan pengelolaan keuangan individu dan keluarga, berbeda dengan corporate finance yang memusatkan perhatiannya pada pengelolaan keuangan perusahaan. Pengetahuan Pengelolaan keuangan sangat penting untuk memberdayakan individu menjadi pengusaha mandiri atau memajukan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia. (Leon, 2018).

hedonisme berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

**METODE PENELITIAN**

Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan merancang kuesioner berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang sedang diselidiki. Kuesioner ini disebar kepada responden, yaitu karyawan generasi Z di toko-toko di kota Makassar. Populasi yang menjadi fokus penelitian terdiri dari karyawan generasi Z di toko-toko Alfamart di kota Makassar. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui metode skala Likert. Sampel diambil dari jumlah populasi menggunakan metode non-probability sampling, dengan mengikuti rumus yang dikembangkan oleh Hair, dengan jumlah total 55 karyawan generasi Z di Alfamart di kota Makassar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk mengolah data kuantitatif yang dihasilkan dari respon kuesioner.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	Keputusan
Literasi Keuangan			
X1	0,638	0,220	valid
X1	0,841	0,220	valid
X1	0,850	0,220	valid
X1	0.794	0,220	valid
X1	0.807	0,220	valid
X1	0.742	0,220	valid
X1	0.651	0,220	valid
X1	0.873	0,220	valid
X1	0.810	0,220	valid
X1	0.824	0,220	valid
Perilaku Hedonisme			
X2	0.802	0,220	valid
X2	0.863	0,220	valid
X2	0.795	0,220	valid
X2	0.901	0,220	valid
X2	0.849	0,220	valid
X2	0.436	0,220	valid
X2	0.600	0,220	valid
X2	0.758	0,220	valid
X2	0.661	0,220	valid
X2	0.804	0,220	valid
Pengelolaan Keuangan			

Y	0.731	0,220	valid
Y	0.865	0,220	valid
Y	0.667	0,220	valid
Y	0.832	0,220	valid
Y	0.357	0,220	valid
Y	0.798	0,220	valid
Y	0.864	0,220	valid
Y	0.841	0,220	valid
Y	0.767	0,220	valid
Y	0.887	0,220	valid

Sumber: Olah data Tahun 2025

Dari tabel yang disajikan di atas, terlihat bahwa nilai yang dihitung untuk korelasi lebih besar daripada nilai yang tercantum dalam tabel referensi. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan mengenai variabel yang disebutkan di atas dinyatakan valid.

**Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standar	Ket
literasi keuangan (x1)	0.930	0.6	Reliabel
perilaku hedonisme (x2)	0.915	0.6	Reliabel
pengelolaan keuangan (y)	0.916	0.6	Reliabel

Sumber: Olah data Tahun 2025

Dari tabel uji reliabilitas yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, karena koefisien Cronbach's alpha untuk setiap variabel melebihi 0,6. Dengan demikian, analisis menunjukkan bahwa pengujian ulang berkali-kali kemungkinan besar akan menghasilkan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini dapat dianggap valid dan layak untuk digunakan pada responden.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.01956669
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.079
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
<b>Sumber: Olah data SPSS 26 Tahun 2025</b>		

Sumber: Olah data SPSS26 Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas, menunjukan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Angka ini menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi 0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi data residual tergolong normal.

**Tabel 4. Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.520	3.273		.464	.644
	Literasi Keuangan	.782	.069	.794	11.398	.000
	Perilaku Hedonisme	.212	.068	.217	3.112	.003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Olah data SPSS 26 Tahun 2025

Dari tabel diatas, kesimpulan dapat diambil bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen dalam penelitian ini berada di bawah 10, sementara nilai toleransi untuk semua variabel independen melebihi 0,10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada indikasi masalah multikolinieritas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.264	1.866		2.821	.007
	Literasi Keuangan	-.104	.039	-.355	-2.657	.010
	perilaku hedonisme	.056	.039	.194	1.449	.153

a. Dependent Variable: heteroskedidi

Sumber: Olah data SPSS 26 Tahun 2025

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada ketiga variabel karena nilai signifikansinya (sig) lebih besar dari 0,05. Ketika nilai (sig) melebihi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.520	3.273		.464	.644
	Literasi Keuangan	.782	.069	.794	11.398	.000
	Perilaku Hedonisme	.212	.068	.217	3.112	.003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Olah data SPSS 26 Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil regresi linear berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 1,520 + 0,782X_1 + 0,212X_2 + e$$

Dari tabel tersebut, dapat dilihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah 1,520. Jika koefisien untuk literasi keuangan dan perilaku hedonisme tetap, maka nilai koefisien untuk perilaku konsumtif adalah 1,520.
2. Koefisien untuk variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) adalah 0,782. Ini menandakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan generasi Z di toko Alfamart di Kota Makassar.
3. Koefisien untuk variabel perilaku hedonisme (X<sub>2</sub>) adalah 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku hedonisme juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan generasi Z di toko Alfamart di Kota Makassar.

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.520	3.273		.464	.644

	Literasi Keuangan	.782	.069	.794	11.398	.000
	Perilaku Hedonisme	.212	.068	.217	3.112	.003
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

Sumber: Olah data SPSS 26 Tahun 2025

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, dan hasil uji terdapat pada tabel koefisien pada kolom t dan signifikansi (sig). Nilai t tabel adalah 2.007 (dengan  $a/2; n-k-1 = 0,025 ; 52$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t dijelaskan menggunakan signifikansi sebagai berikut:

1. Uji statistik parsial menunjukkan variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sejumlah 11,398 dan t tabel sejumlah 2,007. Oleh karena itu, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $11,398 > 2,007$ ) dengan nilai sig 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, yang berarti variabel literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).
2. Uji statistik parsial menunjukkan variabel perilaku Hedonisme (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,112 dan t tabel sebesar 2,007. Oleh karena itu, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,112 > 2,007$ ) dengan signifikansi 0,003. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, yang berarti variabel perilaku hedonisme (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 <sup>a</sup>	.764	.754	4.096

Sumber: Olah data SPSS 26 Tahun 2025

Berdasarkan ringkasan model dalam tabel, didapatkan nilai R Square sebesar 0,764. Artinya, variabel Literasi keuangan (X1) dan Perilaku Hedonisme (X2) mampu menjelaskan sebanyak 76,4% variasi dalam pengelolaan keuangan (Y). Sementara itu, sebanyak 23,6% perubahan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan individu, khususnya pada kelompok usia produktif seperti Generasi Z. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, termasuk dalam hal perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, dan investasi. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2017), yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor utama dalam perilaku keuangan yang rasional dan berkelanjutan.

Interpretasi data juga menunjukkan bahwa dimensi literasi keuangan yang paling dominan memengaruhi pengelolaan keuangan adalah pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti inflasi, suku bunga, risiko, dan diversifikasi. Individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep ini lebih cenderung untuk membuat keputusan yang tepat dalam hal menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif. Hal ini diperkuat oleh studi OECD (2020) yang menekankan pentingnya pengetahuan dasar keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di era digital. Menariknya, hasil analisis juga memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman keuangan sebelumnya menjadi faktor mediasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan latar belakang pendidikan ekonomi atau yang pernah mengikuti pelatihan keuangan cenderung lebih adaptif dalam menghadapi situasi keuangan yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Museliza et al. (2023) yang menegaskan bahwa edukasi keuangan yang bersifat praktikal mampu meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan secara signifikan.

Selanjutnya, faktor eksternal seperti gaya hidup konsumtif dan pengaruh media sosial juga muncul sebagai tantangan dalam implementasi literasi keuangan yang baik. Walaupun individu memiliki literasi keuangan yang cukup, pengaruh gaya hidup hedonistik dan tekanan sosial dari media digital kerap kali menyebabkan perilaku keuangan yang tidak rasional. Penelitian oleh Kusuma dan Suwitho (2023) serta Rachmawati & Santosa (2022) mengungkapkan bahwa adanya literasi keuangan tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang bijak jika tidak dibarengi dengan kontrol diri dan lingkungan sosial yang mendukung. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya strategi penguatan literasi

keuangan yang holistik, tidak hanya sebatas pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan konatif (perilaku). Program edukasi keuangan idealnya dilakukan secara berkelanjutan, kontekstual, dan relevan dengan realitas kehidupan masyarakat digital. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat bersinergi untuk menciptakan ekosistem keuangan yang mendukung pengambilan keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.

#### *Pengaruh Perilaku Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa perilaku hedonisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu, terutama pada kalangan muda seperti mahasiswa dan generasi Z. Individu dengan tingkat hedonisme tinggi cenderung lebih mengutamakan kepuasan konsumsi jangka pendek dibanding perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini berdampak pada lemahnya pengendalian terhadap pengeluaran dan rendahnya kesadaran untuk menabung atau berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Prabawati dan Prabowo (2022), yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis seringkali mendorong perilaku konsumtif dan merugikan stabilitas keuangan pribadi. Interpretasi lanjutan menunjukkan bahwa aspek hedonisme paling dominan yang memengaruhi pengelolaan keuangan adalah dorongan untuk membeli barang demi citra sosial atau gaya hidup. Fenomena ini marak terjadi di kalangan generasi muda yang aktif di media sosial, di mana pembelian barang atau layanan tidak lagi didasarkan pada kebutuhan fungsional, melainkan keinginan untuk diakui atau dianggap 'trendy'. Studi oleh Astuti et al. (2023) menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu pemicu utama perilaku hedonisme, yang berujung pada pengelolaan keuangan yang buruk akibat pembelanjaan impulsif.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan moderasi yang kuat antara literasi keuangan dan perilaku hedonisme terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu mengendalikan dorongan hedonistik dan tetap menjaga kestabilan keuangannya. Sebaliknya, individu dengan literasi rendah cenderung lebih rentan terhadap pengaruh gaya hidup hedonis. Hal ini didukung oleh temuan dari Oktaviani dan Nugroho (2023) yang menekankan bahwa literasi keuangan dapat berfungsi sebagai filter dalam menghadapi tekanan konsumtif dari lingkungan sekitar. Faktor lain yang turut memengaruhi hubungan ini adalah pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial. Dalam banyak kasus, perilaku hedonisme dipengaruhi oleh tekanan sosial dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok. Individu lebih cenderung mengeluarkan uang untuk aktivitas yang tidak direncanakan secara finansial demi mempertahankan status sosial dalam kelompoknya. Penelitian oleh Puspitasari dan Utami (2021) menyebutkan bahwa norma kelompok berperan besar dalam membentuk gaya hidup konsumtif, yang kemudian berdampak pada manajemen keuangan yang lemah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan pengelolaan keuangan tidak dapat dilepaskan dari intervensi terhadap perilaku hedonistik, terutama di kalangan muda. Program literasi keuangan harus dikombinasikan dengan pendidikan karakter dan pembentukan kesadaran nilai jangka panjang terhadap uang. Lembaga pendidikan dan pemerintah dapat mengambil peran strategis dalam menciptakan ekosistem sosial yang mendorong gaya hidup hemat dan berorientasi masa depan, bukan sekadar mengikuti tren konsumsi sesaat. Penelitian ini mengonfirmasi temuan yang dilakukan oleh Dewi, et al. (2021) yang menyatakan bahwa Gaya Hidup Hedonis memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Unmas. Namun, hasilnya berbeda dengan temuan yang diungkapkan oleh Ramadhan, F., Ali, F., & Sanjaya, V. F. (2021) Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonis dalam manajemen keuangan memiliki dampak negatif dan tidak signifikan.

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan para karyawan Generasi Z di toko-toko Alfamart di Kota Makassar. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa perilaku hedonisme memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan Generasi Z di toko-toko Alfamart di Kota Makassar. Ini berarti semakin tinggi tingkat hedonisme seseorang, semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang

menemukan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan, meskipun ada penelitian yang menunjukkan hasil sebaliknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan perilaku hedonisme adalah faktor-faktor yang penting dalam memengaruhi pengelolaan keuangan. Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, penting bagi seseorang dalam meningkatkan literasi keuangan mereka dan mengelola perilaku hedonisme dengan bijak. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan dan memberikan arahan bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan keuangan di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti, D., Wulandari, R., & Hidayat, T. (2023). Social Media Usage, Hedonism, and Financial Behavior Among Generation Z. *Journal of Youth Economics*, 6(1), 45–58.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia 2023. <https://www.bi.go.id>
- Firdaus, R., & Ramadhan, A. (2022). Impulsive Buying and Hedonism: The Dark Side of Consumer Behavior in Digital Era. *Journal of Consumer Research Indonesia*, 4(2), 99–112.
- Hasanah, N., & Susanti, E. (2023). The Role of Peer Influence and Hedonism in Financial Decision-Making among College Students. *Asian Journal of Business and Economics*, 7(1), 14–26.
- Katadata Insight Center & OJK. (2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Kurniawan, A., & Pratama, G. (2021). Analisis Hedonisme dan Self-Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(1), 88–97.
- Kusuma, D. A., & Suwitho, S. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 103–115.
- Kusuma, K. B., & Suwitho, S. (2023). Pengaruh Hedonis, Literasi Keuangan, dan Gaji terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(9).
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Laturette, M., Sari, D. P., & Hasibuan, A. (2021). Financial Literacy of Generation Z in the Digital Era. *International Journal of Financial Research*, 12(4), 14–26.
- Leon, F. M. (2018). *Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Museliza, M., Astuti, D. P., & Wulandari, F. (2023). Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 45–55.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27.
- Oktaviani, R., & Nugroho, R. A. (2023). Financial Literacy as a Moderator of Hedonic Lifestyle and Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 11(1), 78–90
- OECD. (2023). *Youth and Money: Building Financial Resilience through Education*. <https://www.oecd.org>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. <https://www.ojk.go.id>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Prabawati, A. M., & Prabowo, M. A. (2022). Pengaruh Perilaku Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 123–133.
- Puspitasari, Y., & Utami, N. A. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 34–49.
- Rachmawati, R., & Santosa, P. W. (2022). Digital Financial Literacy and Youth Spending Behavior: A Study on Indonesian Gen Z. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 23–34.

- Sari, M., & Prasetyo, A. (2023). Financial Attitude and Behavior among Indonesian Youth: The Mediating Role of Financial Literacy. *Journal of Behavioral Economics and Finance*, 7(2), 87–98.
- Syamsuddin, M., & Dewi, I. (2022). Digital Lifestyle, Hedonism, and Its Impact on Youth's Financial Stability. *Journal of Contemporary Economics*, 5(3), 60–75.
- World Bank. (2022). Enhancing Financial Capability and Inclusion in Southeast Asia. <https://www.worldbank.org>.